

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

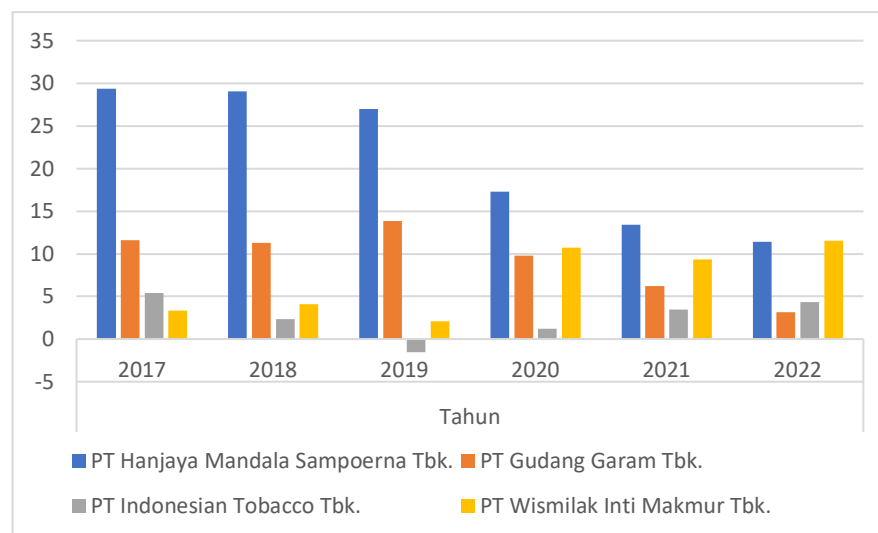
Indonesia menjadi peringkat ketiga dengan banyaknya perokok aktif di dunia dengan jumlah perokok aktif diperkirakan 70 juta jiwa menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes). (CNBC Indonesia, 2024). Didukung besarnya pertanian bakau di Indonesia dengan luas pertanian seluas 202.500 hektare yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022. (Badan Pusat Statistik, 2024). Menurut Kementerian Perindustrian, industri rokok menyerap 5,98 juta orang, dengan 1,7 juta di perkebunan dan 4,28 juta di manufaktur dan distribusi. (Kemenperin, 2023).

Industri rokok saat ini mengalami penurunan dikarenakan kenaikan cukai rokok yang terjadi pada tahun 2020 yang mana kenaikan tertinggi pada angka 23% data yang didapat dari Direktorat Bea dan Cukai Indonesia. Kementerian Keuangan memastikan kenaikan tarif cukai hasil tembakau (CHT) rata-rata 10% per Januari 2024. Kenaikan ini sesuai dengan keputusan Presiden Joko Widodo pada 2022. Saat itu, Jokowi merilis kebijakan kenaikan tarif CHT dua tahun berturut-turut, yakni 2023 dan 2024. Hal ini membuat banyak rokok ilegal tanpa cukai yang diperjual belikan beredar di masyarakat. Menjadi suatu tantangan bagi perusahaan industri rokok di Indonesia untuk dapat bersaing harga dengan rokok ilegal. (CNBC Indonesia, 2024).

Perusahaan rokok terbesar di Indonesia ada 6 tetapi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia baru 4 yaitu PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., PT

Gudang Garam Tbk., PT Indonesian Tobacco Tbk., dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. pernah mengalami beberapa kali penurunan pada *return on asset* mereka.

Gambar 1.1
Grafik *Return on Assets* Pada Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022



Sumber: Data olahan penulis, 2024

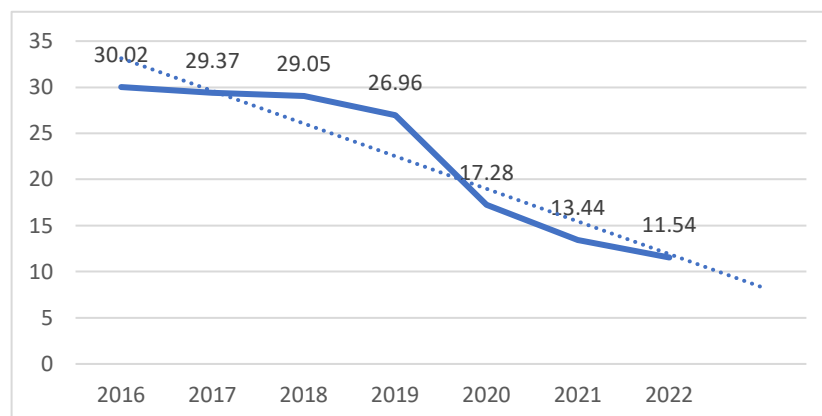
Pada Gambar 1.1, dapat terlihat bagaimana 4 perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI mengalami beberapa kali penurunan *return on assets* (ROA) kecuali PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang mengalami penurunan konsekutif tanpa kenaikan sama sekali dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Dan juga bagaimana rata-rata *return on assets* pada 4 perusahaan tersebut juga mengalami penurunan yang mana pada tahun 2017 rata rata berada pada angka 12,42 turun pada angka 11,7 pada tahun 2018 turun kembali pada tahun 2019 pada angka 10,3 lalu pada tahun 2020 turun kembali pada angka satu digit yaitu 9,74 turun kembali pada tahun 2021 pada angka 8,13 hingga pada tahun 2022 mencapai titik terendah rata-rata *return on assets* pada angka 7,61.

Perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk melihat bagaimana perusahaan memaksimalkan laba yang dapat dijamin dari aset yang dimiliki yang mana hal tersebut merupakan konsep dari *return on assets* (ROA). *Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) dari semua aktiva yang digunakan pada perusahaan (Kasmir, 2014:202). *Return on assets* dapat menjadi tolok ukur bagaimana perkembangan perusahaan berjalan dan dipakai sebagai alat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang akan datang.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang merupakan perusahaan terbesar nomor satu pada sektor rokok di Indonesia yang sebagai mana menjadi suatu kiblat bagi perusahaan rokok yang berada di Indonesia mengalami fluktuasi dalam rasio *return on assets*. Walau PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. menjadi perusahaan industri rokok terbaik di Indonesia saat ini namun PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang mengalami penurunan konsisten dari tahun 2016 hingga 2022.

Gambar 1.2

Grafik *Return on Assets* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode 2016-2022



Sumber: Data olahan penulis, 2024

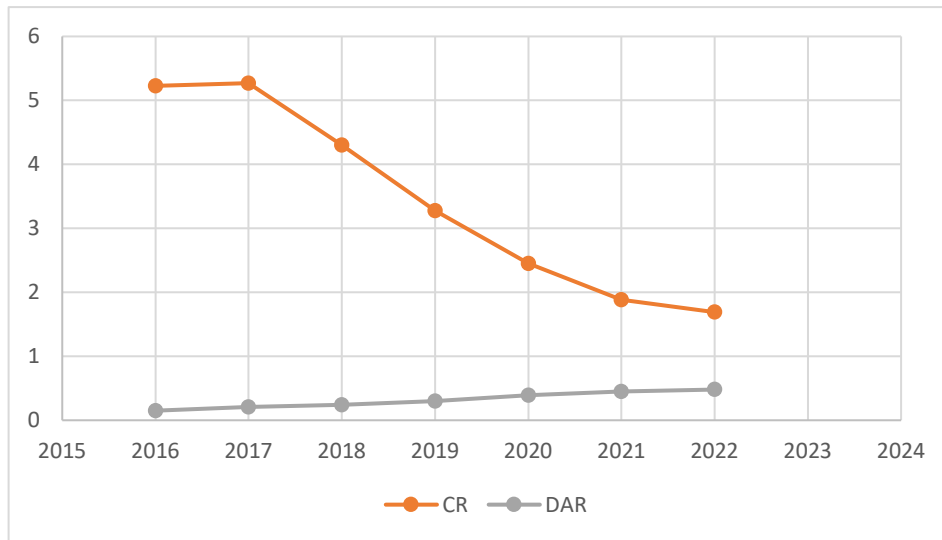
Pada gambar 1.2, dapat terlihat bagaimana *return on assets* PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. mengalami penurunan dari tahun 2016 penurunan terjadi walau tidak signifikan pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan dari tahun 2019 dan berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan tingginya beban pokok pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan. Walau pendapatan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. menyentuh angka 115,8 triliun tapi laba yang diperoleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. hanya berkisar 8 triliun rupiah karena harus membayar beban pokok penjualan sebesar 96,65 triliun rupiah yang mana sebesar 83,33% dari pendapatannya. (CNBC Indonesia, 2024).

Standar *return on assets* pada industri seharusnya pada angka 30% menurut Kasmir (2013:203). Dapat dilihat hanya pada tahun 2016 yang memenuhi standar ini karena *return on assets* berada pada angka 30,02% yang mana kinerja perusahaan dapat dinilai baik dalam pengembalian investasi dari aset yang dimiliki, tetapi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 menurun 0,65% menjadi 29,37% lalu pada tahun 2018 kembali menurun ke angka 29,10%, pada tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebanyak 2,14% yaitu pada angka 26,96%. Pada tahun 2020 penurunan yang ekstrem pada angka 17,27% yaitu turun sebesar 9,69%, terus menurun pada tahun 2021 pada angka 13,44% dan pada tahun 2022 pada angka 11,54%. Terakhir pada tahun 2023 mengalami perolehan kembali pada angka 14,64%.

Berdasarkan hal ini, dapat terlihat bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya dalam kurun waktu 6 tahun

yang mana hal ini juga disertai dengan bagaimana hutang perusahaan juga meningkat.

Gambar 1.3
Perkembangan Current Ratio (CR) dan Debt to Assets (DAR) pada PT Hanjaya Mandala Tbk. Periode 2016-2022



Sumber: Data olahan penulis, 2024

Pada gambar 1.3, dapat dilihat bahwa *current ratio* (CR) mengalami penurunan drastis. *Current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat membiayai utang lancar dengan aset lancar yang dapat ditagih secara langsung. (Kasmir, 2018:134). Yang mana ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang lancar yang menaik setiap tahunnya dan aset lancar yang dapat menutupi hutang tersebut tidak dapat mengikuti kenaikan hutang tersebut. Selain itu dapat terlihat bahwa *debt to assets ratio* (DAR) yang meningkat sebagaimana *Debt to assets ratio* (DAR) yaitu rasio yang menghitung jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset. Yang berarti bahwa terjadi kenaikan hutang setiap tahunnya tanpa diikuti kenaikan aset yang setara.

Dari fenomena tersebut terlihat bahwa *current ratio* (CR) berkaitan erat dengan *return on assets* (ROA) seperti yang dipaparkan Asep et al (2021) bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini juga dipertegas pada penelitian Amelia et al (2023) bahwa *current rasio* (CR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Fluktuasi hutang yang dimiliki perusahaan terlihat pada kenaikan rasio *debt to assets* (DAR) yang mana menurut Siahaan (2019) pengaruh *debt to assets* (DAR) memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Sedangkan menurut Mawarsih et al (2020) *debt to assets rasio* (DAR) memiliki pengaruh negatif terhadap *return on assets* (ROA).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. mengalami penurunan *return on assets* (ROA) pada tahun 2016-2023 yang dipengaruhi oleh hutang yang mana dapat terlihat pada rasio *current ratio* (CR) dan *debt to assets ratio* (DAR). Maka penulis memiliki ketertarikan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka terdapat penurunan *Return on Assets* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang diduga disebabkan oleh risiko hutang yang dimiliki perusahaan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan penelitian ini untuk dijadikan masukan dan dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan menggunakan rasio keuangan terlebih pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan demi keberlangsungan hidup perusahaan.

b. Bagi Investor

Bagi investor dapat menggunakan penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan acuan dalam penanaman modal dengan melihat kinerja keuangan perusahaan terutama dalam *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Hanjaya Mandala Tbk dengan pengambilan data penelitian yang diperoleh dari *annual report* yang terdapat dari situs resmi perusahaan dalam bentuk akses terbuka (*open access*) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (www.sampoerna.com).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan April 2024 sampai dengan bulan Oktober 2024. (Jadwal terlampir hal. 53).